

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Letar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya. Ia merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir,<sup>1</sup> dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat Al-Nas.<sup>2</sup>

Al-Quran memperkenalkan dirinya dengan pelbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah jaminan pemeliharaan dari Allah atas keotentikannya.

<sup>3</sup> إِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذُّكْرَ وَإِنَّا نَحْنُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharannya.<sup>4</sup>

Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang di baca dan didengarnya sebagai al-Quran tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah di baca oleh para sahabat Nabi SAW.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Diriwayatkan secara oleh sejumlah perawi yang secara tradisi tidak mungkin mereka sepakat berdusta dari sejumlah perawi yang sepadan dari awal sanad sampai akhirnya, dengan syarat jumlah itu tidak berkurang pada setiap tingkatan sanadnya, Muhammad ‘Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits*\_(ter), cet-3 (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2003), 271.

<sup>2</sup> Muhammad Ali al-Shabuni, *Pengantar Studi al-Quran* (ter), (Bandung : Al-Ma’rif, 1984), 18.

<sup>3</sup> Al-Quran 15 : 9.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), 391.

<sup>5</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1992), 21.

Keistimewaan lain dari al-Quran adalah penggunaan istilah berbeda menyangkut satu persoalan. Misal dosa, ternyata al-Quran menggunakan lebih dari satu istilah, seperti *khati'ah*, *itsmun*, *dzambun* dan *juna>hf*.

Dari beberapa istilah dosa yang dipergunakan al-Quran, istilah *juna>hf* memiliki keunikan dibanding dengan istilah yang lain. Keunikan tersebut terletak pada penggunaan kata negatif (*la>* dan *laisa*).

Dari hasil penelusuran terhadap ayat-ayat al-Quran yang menggunakan kata *juna>hf*, terdapat 24 ayat.<sup>6</sup> Dari sejumlah itu 15 diantaranya menggunakan kata *la>*, yaitu surat *al-Baqarah* ayat 158, 229, 230, 233, 234, 235, 236, 240, *al-Nisa>*' ayat 23, 24, 102, 128, *al-Ahzab* ayat 51, 55, dan *al-Mumtahanah* ayat 10. Sisanya menggunakan kata *laisa* yakni surat *al-Baqarah* ayat 198 dan 282, *al-Nisa>*' ayat 101, *al-Ma>idah* ayat 93, *al-Nur* ayat 29, 58, 60 dan 61, serta *al-Ahzab* ayat 5.

Menilik dari jumlah surat, ayat yang menggunakan kata *juna>hf* termuat dalam enam surat, yaitu *al-Baqarah*, *al-Nisa>*', *al-Ma>idah*, *al-Nu>r*, *al-Ahza>b* Dan *al-Mumtahanah*. Yang terbanyak adalah surat *al-Baqarah*, memuat 10 ayat, delapan diantaranya didahului kata *la>*, sisanya *laisa*. Kedua adalah surat *al-Nisa>*' memuat 5 ayat, empat diantaranya didahului kata *la>*, sisanya *laisa*. Ketiga adalah surat *al-Nu>r* memuat 4 ayat. Keempatnya didahului kata *laisa*. Keempat adalah surat *al-Ahzab* memuat 3 ayat, dua diantaranya didahului kata

---

<sup>6</sup> Fuad Abd. Al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadh al-Quran al-Karim* (Indonesia : Maktabah Dahlan, tt), 226.

*la>*, sisanya *laisa*. Kelima adalah surat *al-Maidah* memuat 1 ayat, didahului kata *laisa*, terakhir adalah surat *al-Mumtahanah*, memuat 1 ayat, didahului kata *la>*.

Sebagaimana telah dikemukakan dimuka, bahwa kata *juna>h{}* memiliki keunikan dibanding istilah dosa lain yang dipergunakan oleh redaksi ayat-ayat Al-Quran, yakni penggunaan kata negatif *la>* dan *laisa*.

Dari keunikan tersebut, memunculkan dua pertanyaan mendasar. Pertama, apakah makna *juna>h{}* ? Hal ini bertolak dari dua hal, yaitu adanya istilah-istilah lain yang dipergunakan oleh al-Quran untuk menunjuk dosa. Oleh karena itu pendefinisian *juna>h{}* menjadi urgen. Kedua, mengutip pendapat Quraish Shihab ketika menafsirkan kata *al-Rahma>n al-Rahi>m*, ayat ke-3 surat al-Fatihah, mengatakan bahwa dua kata tersebut bukanlah pengulangan kalimat yang sama pada ayat 1 surat yang sama.<sup>7</sup> Logikanya, bila kata yang sama saja memiliki makna berbeda, lebih-labih lagi kosa kata yang berbeda, semisal *dzambun* dan *juna>h{}*, pastinya memiliki diferensiasi yang makna.

Pertanyaan kedua adalah bagaimana konteks penggunaan kata *juna>h{}* dalam al-Quran? Sering kali di jumpai dalam al-Quran penggunaan istilah berbeda untuk menunjuk satu jenis yang sama. Misalnya manusia, al-Quran menggunakan istilah *insan, nas, unas, basyar, bani Adam dan zuriat Adam*.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume : 1, cet-10 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 34.

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran*, cet-15 (Bandung : Mizan, 1996), 278.

Kata *basyar* digunakan sebanyak 36 kali oleh al-Quran dalam bentuk tunggal dan sekali dalam bentuk *mutsanna* (dual), untuk menunjuk manusia dari segi lahiriah serta persamaannya dengan manusia seluruhnya.<sup>9</sup>

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

10

“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".<sup>11</sup>

Adapun kata *insan* digunakan al-Quran untuk menunjuk kepada manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga,<sup>12</sup> yang berbeda dengan makhluk yang lain.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>14</sup>

Demikian contoh perbedaan makna istilah *basyar* dan *insan* yang dipergunakan oleh al-Quran untuk menunjuk manusia. Kembali kepada istilah *juna>hf*, tentunya ada konteks tertentu penggunaan kata tersebut untuk menunjuk dosa, dibanding kata lain seperti *khati'ah*, *itsmun*, dan *dzanbun*.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 279.

<sup>10</sup> Al-Quran 18 : 110.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), 460.

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1996), 280.

<sup>13</sup> Al-Quran 95 : 4.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), 1076.

## B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji makna kata *juna>h {* dan menelusuri konteks penggunaannya dalam al-Quran. Sebagaimana dikemukakan dimuka, bahwa dari 24 ayat al-Quran yang tersebar dalam 6 surat, pemakaian kata *juna>h {* selalu didahului oleh kata negatif (*la>* dan *laisa*).

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat redaksi ayat al-Quran yang menggunakan kata *juna>h{{* berjumlah 24 buah, maka perlu dilakukan pembatasan. Karena salah satu aspek penelitian difokuskan untuk mengetahui konteks penggunaannya dalam ayat-ayat al-Quran, maka ayat-ayat yang diteliti hanya akan menyangkut ayat-ayat yang memiliki *asba>b al- nuzul*.

Dengan mengkaji ayat-ayat yang dilatar belakangai *asba>b al- nuzul*, maka akan diketahui gambaran utuh penggunaan kata *juna>h{{* dalam al-Quran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Fazlur Rahman bahwa sebagian ayat al-Quran sebenarnya mensyaratkan perlunya pemahaman terhadap situasi-situasi historis khusus, yang memperoleh solusi, komentar dan tanggapan dari al-Quran.

Dari hasil penelusuran dari 24 ayat yang menggunakan kata *juna>h{{*, ditemukan 4 buah diantaranya didahului oleh *asba>b al- nuzul*, yaitu surat al-Baqarah, ayat 158, surat al-Nisa>' ayat 128, surat al-Nu>r ayat 58, dan surat al-Maidah ayat 93.

## D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan, maka masalah yang ada dalam penelitian ini perlu dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah makna kata *juna>h*?
2. Bagaimana konteks penggunaan kata *juna>h* dalam al-Quran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kata *juna>h*.
2. Mengetahui konteks penggunaan kata *juna>h* dalam al-Quran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua fungsi pragmatis, yaitu manfaat internal dan eksternal. Secara internal, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengetahuan dalam memahami makna *juna>h*. Dari segi eksternal, penelitian ini berfungsi sebagai masukan dan tambahan terhadap khasanah keilmuan Islam khususnya yang mengupas persoalan *juna>h*.

#### **G. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “*Makna juna>h Dalam al-Quran*”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka judul tersebut perlu ditegaskan sebagai berikut :

**Makna** : Arti<sup>15</sup> baik ditinjau dari segi bahasa, maupun dari segi konteks penggunaannya dalam redaksi sebuah kalimat.

***Juna>h*** : Salah satu istilah yang dipergunakan oleh al-Quran untuk menunjuk dosa.

**Al-Quran** : Ayat-ayat yang berbicara tentang *juna>h*.

---

<sup>15</sup> Ummi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : Khashiko,2006), 433.

Dengan demikian, maksud dari judul penelitian ini adalah arti salah satu istilah yang dipergunakan oleh al-Quran untuk menunjuk dosa, baik ditinjau dari segi bahasa maupun konteks penggunaannya dalam susunan redaksi kalimat ayat-ayat al-Quran.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengambil data dari bahan tertulis yang ada.

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dipergunakan adalah sumber data primer dan sekunder, yaitu :

#### **a. Data primer**

1. Al-Quran
2. Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab.
3. Tafsir al-Azhar karya Hamka
4. Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir.
5. Tafir Fi Zhilal al-Quran karya Sayyid Quthub.
6. Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa al-Maraghi.

#### **b. Data sekunder**

1. Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadh Musthafa al-Quran al-Karim karya Fuad Abd al-Baqi' Muhammad.

2. Mu'jam Mufradat Li al-Fadh al-Quran Karya al-Raghib al-Ashfahani.
3. Kalimat al-Quran Karya Hasanain Muhammad Mahluf.
4. Membumikan al-Quran Karya Quraish Shihab
5. Wawasan al-Quran Karya Quraish Shihab
6. Metode Tafsir Maudlu'i (ter.) Karya Abd al-Hayy al-Farmawi.
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
8. Orang-Orang Berdosa Rindukan Surga Karya Syilendra Putra.
9. Dosa-Dosa Besar Menurut al-Quran (ter.) Karya al-Thabara Afif Abd al-Fatah.

### 3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode maudlu'i, yaitu menghimpun seluruh ayat al-Quran yang memiliki kesamaan tema. Setelah itu bila memungkinkan di susun berdasarkan kronologis turunnya ayat. Selanjutnya menguraikan dengan menjelajahi seluruh aspek yang di gali. Hasilnya diukur dengan timbangan teori-teori akurat, sehingga dapat tersaji tema secara utuh dan sempurna. Bersamaan dengan itu, dikemukakan pula tujuannya secara menyeluruh dengan ungkapan yang mudah dipahami, sehingga bagian-bagian terdalam sekalipun dapat diselami.<sup>16</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab dan setiap bab dibagi atas beberapa subbab. Secara garis besar adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'i* (ter) (Bandung : Pustaka Setia,2002), 44.

- BAB I : Berisi pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, penegasan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II : Berisi landasan teori meliputi : pengertian tafsir, metode penafsiran maudlu'i dan bentuk kajian tafsir tematik.
- BAB III : Membahas makna *juna* dan menjelaskan konteks penggunaannya dalam redaksi ayat-ayat al-Quran.
- BAB IV : Penutup berisi kesimpulan, yaitu jawaban dari rumusan masalah. Selain itu bab ini berisi saran-saran.